

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
MENGUNAKAN METODE STAD DI SDN 018 BINJAI RENGAT BARAT
TAHUN 2016/2017**

Oleh

Elfia

SDN 018 Binjai

Email : Elfiaoke7786@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana terdapat 11 orang siswa di bawah KKM (75) dari total 25 siswa pada SDN 018 Binjai Rengat Barat pada tahun pelajaran 2016/2017 membuat peneliti menggunakan metode STAD yang bertujuan agar memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu : prasiklus hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM (75) atau 26%. Pada siklus 1 naik menjadi 16 orang siswa atau 64 % dan pada siklus 2 juga meningkat menjadi 20 orang siswa atau 80 %. Jadi bisa disimpulkan dengan penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tipe STAD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Disadari atau tidak oleh kita bahwa pendidikan kita saat ini banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak. Hal ini terjadi karena nilai prestasi siswa belum mencapai pada hasil yang optimal. Sehingga para pendidik berusaha mencari solusi-solusi supaya dapat memecahkan sebuah masalah dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses menggali suatu ilmu dari sumber belajar melalui proses komunikatif-interaktif, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampilan dalam Pembelajaran Keterampilan diambil dari kata terampil yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terhadap unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (adversity) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas.

Istilah cepat merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan (gap) terhadap masalah, maupun obyek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasaan materi,

menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek atau karya.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilalui oleh seseorang secara terprogram dalam bentuk pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, kenyataannya saat ini pendidikan dan pembelajaran di sekolah dinilai kurang demokratis. Kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berkreasi menunjukkan eksistensinya dengan perspektif mereka sendiri. Padahal, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan yang menjadi modal anak agar mampu menghadapi tantangan dan lebih kompetitif

Berdasarkan hasil refleksi peneliti yang dilakukan sebelumnya dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat relatif rendah. Selain itu, hasil ulangan harian mata pelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat 9 siswa (36%) yang nilainya di atas KKM dan 16 siswa (64%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan dari kenyataan di atas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran matematika materi pokok menghitung luas bangun datar. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba mengaktifkan siswa dengan mengajak siswa untuk belajar secara kelompok atau cooperative learning. Pembelajaran kooperatif ini menempatkan guru sebagai fasilitator.

Metode kooperatif yang paling sederhana adalah STAD (Student Team Achievement Division). Dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 – 5 siswa. Pembelajaran ini menawarkan suatu model pembelajaran yang akan menghasilkan individu selain menguasai materi juga mempunyai ketrampilan kooperatif.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Menggunakan Metode STAD Di SDN 018 Binjai Rengat Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas V semester 2 SDN 018 Binjai Rengat Barat tahun 2016/2017?.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian perbaikan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat pada pokok bahasan sifat-sifat bangun

ruang tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011:21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan Garret dalam Sagala (2010:13): “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan Purwanto (2011:38-9): “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Sedangkan Majid (2014:85-87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Singkatnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Menurut Karso dkk (2014), pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khusus antara anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat

berpikirkannya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirkannya masih berada pada tahapan (pra konret).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran matematika di SD pada dasarnya dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik dengan baik maka seyogyanya guru mengajarkan sesuatu materi atau bahasan itu harus diberikan kepada siswa yang sudah siap untuk dapat menerimanya. Dan matematika bagi siswa SD menurut Karso dkk, (2014) berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat ilmu matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

Anitah (2009:3.7) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama memaksimalkan kegiatan belajarnya. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil setelah mendapat pengantar materi kemudian diberi tugas oleh guru untuk didiskusikan bersama-sama. Sedangkan Menurut Huda (2014:46) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis.

Menurut Imas (2015:22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat, Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu.

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat beralamat di jalan Pematang Reba Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang siswa, terdiri 11 orang laki-laki dan 14 orang

perempuan, Kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di Kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat. Pada bulan Mei 2017 yang dilaksanakan pada tanggal 08 hingga 22 Mei 2017 lebih kurang selama dua minggu.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. Arikunto (2008) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 Siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada saat akan melaksanakan penelitian, Peneliti melakukan refleksi awal yaitu mencari kekurangan dan hambatan yang terjadi di kelas tersebut dan menemukan tindakan yang sesuai. Setelah itu akan dilaksanakan perencanaan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Siklus 1

Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun silabus, rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, LKS, merencanakan tes hasil belajar, serta mempersiapkan lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan LKS dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pelaksanaan tindakan di pertemuan pertama diawali dengan Guru menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, Guru memberikan informasi tentang model dan metode pembelajaran, Guru meminta siswa membuat kelompok belajar, selanjutnya Guru membagikan LKS. Pada kegiatan inti, siswa bekerja dalam kelompok sesuai petunjuk LKS. Selanjutnya Guru memonitor, membimbing, dan memotivasi siswa. Setelah itu kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan. Didampingi Guru memandu jalannya presentasi. Pada kegiatan akhir Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan evaluasi serta memberikan tugas berupa pekerjaan rumah. Pada pertemuan dilakukan kegiatan yang sama seperti pertemuan pertama hanya saja beda pada kelompok yang presentasi.

Dalam pengamatan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran, guru kurang memperhatikan ada beberapa orang siswa yang asik bermain dengan kelompok disebelahnya, sehingga siswa tersebut kurang memahami materi yang telah dipelajari. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diperoleh nilai yang kurang memuaskan dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Siklus 2

Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun silabus, rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, LKS, merencanakan tes hasil belajar, serta

mempersiapkan lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan LKS dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siklus 2 ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, dengan kegiatan yang sama pada siklus 1. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi, untuk selanjutnya dapat dipergunakan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada perencanaan pembelajaran. Melihat dari hasil perbaikan pembelajarn yang telah dilaksanakan terdapat kelemahan dan kekurangan dari tindakan dan akandiperbaiki pada rencana selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data pengamatan aktivitas guru dan interaksi guru peserta. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 018 Binjai Rengat Barat yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan Perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan perbaikan. Adapun yang direncanakan dalam tahap perbaikan pada siklus I adalah menetapkan prioritas masalah yang akan diteliti, kemudian menetapkan tindakan alternatif pemecahan masalah, selama proses perbaikan pembelajaran, menyusun RPP perbaikan, menyusun kisi-kisi UH 1 dan menyiapkan instrumen yang dibutuhkan serta menentukan teknik menganalisa data yang akan diperoleh.

Pertemuan 1

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 1 dikelompokkan menjadi tiga tahap adapun tahapan yang akan dilalui pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal, guru memulai kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyuruh siswa mengucapkan salam, berdoa bersama yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat pendek bagi siswa yang beragama Islam selanjutnya guru mengabsen siswa. pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir 25 orang dengan persentase 100%. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab sebagai bentuk apersepsi dan terdapat 5 orang anak yang tidak semangat. Kemudian guru memberikan motivasi agar siswa semangat untuk mengikuti pelajaran dan seterusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa manfaat dari pelajaran tersebut sehingga timbul keinginan yang kuat dan tinggi untuk mempelajari materi tersebut.

Kegiatan inti, guru menyampaikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan tentang materi yang akan dipelajari. kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi delapan kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok tersebut berupa LKS serta menyuruh masing-masing kelompok untuk mendiskusikan LKS tersebut. selanjutnya guru meminta masing-masing utusan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menanggapi dan guru membenarkan atau memberi penguatan atas jawaban atau tanggapan yang diberikan siswa setelah perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil presentasinya. kemudian guru melakukan tanya jawab sekilas kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami.

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu. kemudian untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan lembar tugas siswa (post test) yang dikerjakan secara individu. selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR). Kemudian guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang yang dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk menutup kegiatan belajar.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 2 dikelompokkan menjadi tiga tahap adapun tahapan yang akan dilalui pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal, siswa mengucapkan salam, berdoa bersama dilanjutkan dengan pembacaan ayat pendek bagi siswa yang beragama Islam selanjutnya guru mengabsen siswa. Siswa yang menghadiri pertemuan kedua sebanyak 25 orang. guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan dan siswa antusias mengikutinya. kemudian guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa menilai bahwa pembelajaran yang diikuti terasa lebih bermakna atau bermanfaat sehingga siswa merasa tidak sia-sia mempelajari materi tersebut.

Kegiatan inti, guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yang dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari

pada pertemuan kali itu. kemudian guru mengkondisikan siswa menjadi delapan kelompok belajar yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh siswa mendiskusikannya serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kelompok lain diminta untuk menanggapi dan guru membenarkan atau memberi penguatan atas jawaban atau tanggapan yang diberikan siswa setelah perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil presentasinya. kemudian guru melakukan tanya jawab sekilas kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami.

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu. kemudian untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari guru mengadakan evaluasi dengan cara melakukan ulangan harian (UH 1) yang dikerjakan secara individu. selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR). Kemudian guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang yang dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk menutup kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dengan melalui langkah-langkah pembelajaran mulai dari apersepsi, kegiatan inti hingga penutup untuk penilaian aktifitas siswa menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu berjumlah 14 orang, selanjutnya siswa yang menunjukkan sikap gigih dan percaya diri 10 orang, siswa bekerja teliti dan rapi berjumlah 10 orang. pada pertemuan kedua siswa yang menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu meningkat menjadi 19 orang, sedangkan yang menunjukkan sikap gigih dan percaya diri menjadi 16 orang, siswa yang bekerja teliti dan rapi berjumlah 16.

Untuk aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan yaitu pada pertemuan 1 guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik dan maksimal. pada kegiatan inti yang belum tercapai adalah guru belum melakukan pembimbingan yang merata terhadap siswa dalam melaksanakan tugasnya. tetapi kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik. pada pertemuan kedua terjadi peningkatan terhadap aktifitas siswa dan guru.

Setelah hasil pengamatan dianalisis bersama bimbingan supervisor 2 maka peneliti merefleksikan hasil perbaikan pada siklus 1. Kemudian dari hasil refleksi tersebut maka peneliti menemukan kelemahan dan kekuatan dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran.

Siklus II

Dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka peneliti kembali merencanakan tindakan perbaikan untuk diterapkan pada siklus II dengan dua kali pertemuan dengan menentukan kembali waktu pelaksanaan perbaikan, menyusun RPP perbaikan untuk siklus II, menyusun lembar pengamatan siswa dan guru dan menyusun kisi-kisi UH 2.

Pertemuan 3

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 2 pada pertemuan ke 3 dikelompokkan menjadi tiga tahap adapun tahapan yang akan dilalui pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal siswa mengucapkan salam, berdoa bersama, Guru menabsen siswa, pada pertemuan ketiga ini semua siswa hadir yaitu sebanyak 40 orang. setelah mengabsen siswa guru memberikan pertanyaan sebagai bentuk apersepsi, semua siswa berusaha untuk menjawab. kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa. setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari serta memberi informasi tentang kegiatatan yang akan dilakukan siswa. guru menkondisikan siswa menjadi delapan kelompok. kemudian memberikan LKS dan memberikan tugas supaya siswa mendiskusikan serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan kelas. kelompok lain diminta ntuk memberikan tanggapan. guru membimbing jalannya presentasi dan memberikn penguatan atas jawaban siswa.

Kegiatan penutup, untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan evaluasi pribadi yaitu mengerjakan LTS. akhirnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan. kemudian guru memberikan tugas rumah atau PR.

Pertemuan 4

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 2 pada pertemuan ke 4 dikelompokkan menjadi tiga tahap adapun tahapan yang akan dilalui pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

kegiatan awal, siswa mengucapkan salam, guru membimbing siswa berdoa yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat pendek, guru mengabsen siswa. pada pertemuan keempat ini semua siswa sebanyak 40 orang hadir. setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menadakan tanya jawab kepada siswa. kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua siswa bersemangat ketika memberikan jawaban pada proses tanya jawab.

Kegiatan inti, guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu serta mengelompokkan siswa menjadi delapan kelompok belajar. Guru memberikan LKS dan meminta siswa mendiskusikannya. setelah itu maing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. kelompok lain diminta memberikan tanggapan. guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa.

Kegiatan penutup, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi yang telah di pelajari hari itu. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. selanjutnya guru memberikan tugas di rumah atau PR. guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu berjumlah 19 orang, selanjutnya siswa yang menunjukkan sikap gigih dan percaya diri 10 orang, siswa bekerja teliti dan rapi berjumlah 18 orang. pada

pertemuan kedua siswa yang menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu meningkat menjadi 22 orang, sedangkan yang menunjukkan sikap gigih dan percaya diri menjadi 18 orang, siswa yang bekerja teliti dan rapi berjumlah 18. Untuk aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai nilai maksimal ditandai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode kooperatif pada matematika kelas V.

Dari data yang diperoleh pada siklus II maka peneliti kembali merefleksi hasil perbaikan yang diperoleh pada siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar, aktifitas siswa dan aktifitas guru maka dapat disimpulkan peningkatan perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Pembahasan

Untuk lebih jelas ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari hasil ulangan harian I (UH 1) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus I Siswa Kelas V SDN 015 Kuantan Babu

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		KKM 75	Persentase
1	Tuntas	16	64%
2	Belum Tuntas	9	36%

Sumber : Hasil Data Peneliti (2017)

Berdasarkan Tabel 1 di atas persentase ketercapaian KKM ulangan harian I pada siklus I 16 Orang dengan persentase 64 %, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 Orang siswa dengan persentase 36 %. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada siklus I ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal belum maksimal. Untuk itu diperlukan usaha atau langkah-langkah perbaikan selanjutnya yang akan diterapkan guna mencapai ketuntasan diatas 75%.

Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus II Siswa Kelas V SDN 015 Kuantan Babu

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		KKM 75	Persentase
1	Tuntas	20	80%
2	Belum Tuntas	5	20%

Sumber : Hasil Data Peneliti (2017)

Berdasarkan Tabel 2 di atas persentase ketercapaian KKM ulangan harian II pada siklus II 20 Orang dengan persentase 80 %, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 Orang siswa dengan persentase 20 %. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada siklus II ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sudah melebihi 75%.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Matematika Kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat

No	Kategori	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tuntas	9 (36 %)	16 (64%)	20 (80%)
2.	Tidak Tuntas	11 (64%)	9 (36%)	5 (20%)
Jumlah		25	25	25

Sumber : Hasil Data Peneliti (2017)

Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD hasil belajar menjadi meningkat.

Sedangkan untuk keaktifan siswa selama perbaikan berlangsung aktivitas siswa diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas siswa belum semuanya semangat sehingga hasil belum maksimal. Namun pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas yang ditunjukkan dengan semua siswa mengerjakan LKS dan meningkatnya siswa yang berpikir kritis. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan berhasil dengan aktifitas siswa yang meningkat.

Untuk kegiatan guru sendiri berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I telah berhasil meskipun masih ada beberapa aspek yang belum tampak dalam aktifitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I. Pada siklus II aktivitas guru telah mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisa hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat.

Saran

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Binjai Rengat Barat melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh sebab itu guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya majelis guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan membawa siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. (2006). Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sri Anitah, W . (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.